REPRESENTASI BIRRUL WALIDAIN DALAM SINETRON JODOH WASIAT BAPAK EPISODE"DERITA ANAK YATIM PENYEMIR SEPATU" (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
ALVIATUN KHASANAH
NIM. 1423102089

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018

REPRESENTASI *BIRRUL WALIDAIN* DALAM SINETRON JODOH WASIAT BAPAK EPISODE DERITA ANAK YATIM PENYEMIR SEPATU (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

ABSTRAK

Sinetron Jodoh Wasiat Bapak merupakan sinetron yang diambil dari kisah kehidupan sehari-hari. Dari setiap episode yang ditayangkan setiap harinya, berbeda-beda sesuai dengan tema yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Pada Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu, menceritakan tentang keluarga dan perjuangan hidup seorang anak perempuan bernama Cantika yang ingin mendapatkan kasih sayang seorang ibu. Perjuangan Cantika dalam mendapatkan perhatian seorang ibu, melalui rintangan yang menyiksa batinnya.

Penelitian ini ingin memahami bagaimana *birrul walidain*yang terkandung dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *birrul walidain*dalam sinetron tersebut.Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimna representasi*birrul walidain* dalam sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan *birrul walidain*dalam Sinetron tersebut.

Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial. Obyek penelitiannya adalah scene-scene yang mencerminkan tindakan birrul walidain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui denotasi, konotasi, dan mitos untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Hasil penelitian "Representasi Birrul Walidain Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu (Analisis Semiotik Roland Barthes)"peneliti menemukan tanda-tanda birrul walidain melalui Tokoh Cantika yaitu : 1) mentaati segala perintah orang tua; 2) bersikap baik dan merendahkan diri dihadapan orang tua; 3) menerima keadaan orang tua apa adanya; 4) selalu mendo'akan keduanya; 5) melupakan kekesalan dan kelalaian.

Kata Kunci : Semiotika, Birrul Walidain, Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO x

PERSEMBAHAN xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 9

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Kajian Pustaka 13

F. Sistematika Penulisan 16

BAB II LANDASAN TEORI

IAIN PURWOKERTO

A. Semiotika 17

B. *Birrul Walidain* 19

1. Pengertian*Birrul Walidain* 19

2. Bentuk *Birrul Walidain* 21

3. Kedudukan *Birrul Walidain* Dalam Islam..... 24

4. Keutamaan *Birrul Walidain* 26

C. Dasar Hukum *Birrul Walidain* 27

D. Sinetron..... 28

E. Sinetron Sebagai Media Dakwah 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Subjek dan Objek Penelitian..... 39

C. Sumber Data 40

D. Teknik Pengumpulan Data 41

E. Analisis Data..... 42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Review Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu 49

B. Analisis Semiotika Representasi Birrul Walidain dalam Episode Derita anak Yatim Penyemir Sepatu..... 52

1. Mentaati Segala Perintah Orang tua 53

2. Bersikap Baik dan Merendahkan Diri dihadapan Orang Tua. 58

3. Menerima Keadaan Orang Tua Apa Adanya..... 62

IAIN PURWOKERTO

4. Selalu Mendoakan Keduanya 65

5. Melupakan Kekesalan dan Kelalaiannya 69

C. Pesan Moral dalam Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu……. 72

1. Berbakti Kepada Orang Tua..... 73

2. Rendah Hati..... 74

3. Selalu Mendoakan Keduanya..... 74

4. Tidak menaruh Dendam Kepada Kedua Orangtua..... 75

5. Menerima Keadaan Apa Adanya 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran-saran 77

C. Penutup..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu komunikasi dan teknologi pada saat ini berkembang dengan sangat pesat.Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu.Komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luar.Membangun kontak-kontak manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap, dan perilaku orang lain. Komunikasi membuka cakrawala seseorang menjadi semakin luas[1].

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.Dalam kehidupan sehari–hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri[2].Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju, dan berkembang maka salah satu sarananya adalah komunikasi.Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi

[1]Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2012). hlm.7.

[2] Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). hlm. 1

kehidupan manusia[3]. Masyarakat membutuhkan hiburan untuk menghibur diri disela–sela waktu istirahat dan untuk menambah wawasan pengetahuan.

Pada zaman sekarang ini berdakwah bisa dilakukan dimana saja dan melalui berbagai macam media. Media internet dan juga media elektronik bersaing dalam menarik khalayak. Media internet/media sosial bisa dilakukan melalui instagram, facebook, twitter, whatsApp, youtobe, dan media sosial lainnya. Dengan adanya media sosial masyarakat selalu dimanjakan dengan kemudahan-kemudahan yang lebih efesien serta mudah dalam mengakses hiburan, berita, dan informasi mancanegara. Media elektronik yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat adalah televisi, salah satu media elektronik yang dapat mempengaruhi daya pikir, perasaan, dan arah pandang serta menjadi candu bagi masyarakat dalam memberikan respon atau tanggapan yang berbeda–beda.

Ada juga berdakwah lewat media internet salah satunya youtube, sebuah website yang menfasilitasi penggunanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi[4].

Dunia hiburan sering kali menayangkan tontonan yang mengisahkan kehidupan seseorang. Saat ini banyak anak yang sering membantah orang tuanya sendiri, ketika diperintah untuk melakukan sesuatu yang baik. Dunia pertelevisian juga ikut berperan dalam mengisahkan bagaimana baiknya untuk bertindak patuh dan hormat kepada kedua

[3] *Ibid*. hlm. 4
[4] https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube.

orang tua. Dengan semakin majunya ilmu teknologi berdakwahpun tidak harus datang langsung ke tempat pengajian, melainkan bisa dengan jarak yang cukup jauh. Apalagi dengan adanya youtobe, semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memberikan ilmu pengetahuan. Melalui media tersebutdapat digunakan sebagaimedia dakwah, entah itu berupa acara pengajian ataupun dengan menyisipkan pada sinetron ataupun film religi yang menyentuh hati pemirsanya.

Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan muamalah utama yang diperintahkan oleh Alloh SWT setelah tauhid. Dari media-media inilah pentingnya mengetahui keutamaan *Birrul walidain*, agar lebih mudah memahami keutamaan birrul walidain tersebut. Perintah *birrul walidain* dapat dilihat dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isro: 23-24 sebagai berikut:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُواْ إِلاَّ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَحَدُهُمَا أَوْ كِلاَهُمَا فَلاَ تَقُل لَّهُمَا أُفٍّوَلاَ تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلاً كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيصَغِيرًا

"Dan Rabb-mu telah memerintahkan agar kamu jangan beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Ya Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangiku pada waktu kecil" (QS : Al-Isro: 23-24).[5]

Saat ini banyak anak muda yang tidak tahu bagaimana cara berterima kasih kepada kedua orang tua. Yang mereka tahu hanyalah meminta apapun yang menjadi keinginannya tanpa peduli susahnya orang tua mencari uang hanya untuk memenuhi keinginan anaknya.Tahu bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua kita adalah kewajiban, tapi tidak tahu bagaimana caranya mengaplikasikannya dalam kehidupan

[5] Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005). hlm. 504.

sehari–hari.Banyak stasiun televisi yang menayangkan atau memberikan siraman rohani, berupa pengertian bagaimana birrul walidain ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.Salah satunya dengan program acara sinetron Jodoh Wasiat Bapak, yang didalamnya mengandung banyak nasihat yang membangun jiwa.

Melalui sinetron menjadikan ladang untuk berdakwah, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dikemas secara apik. Semakin berkembangnya teknologi, banyak juga yang memanfaatkan media sebagai media dakwah. Lebih mudah dan cepat, banyaknya masyarakat yang selalu menonton ataupun menyaksikan acara televisi memudahkan da'I dalam menyiarkan ajaran agama islam. Berbagai macam alasan selalu menjadi penghalang seseorang dalam menuju jalan-Nya, lain halnya dengan hanya diam menonton acara ataupun video islam. Orang akan mudah dan tidak merasa malu ketika belajar melalui media sosial yang disukainya.

Pada awal mulanya sinetron hanyalah sebuah drama yang bersambung, karena belum adanya televisi seperti sekarang ini.Saat ini, hampir seluruh rumah mempunyai televisi bahkan lebih dari satu.Sinetron sudah berkeliaran muncul dari yang bergendre romantis, spiritual/religi, dan horor ada juga yang menceritakan kehidupan sehari–hari.Kisah nyata seseorang bisa menjadi jalan cerita yang dianggap menarik, dan mempunyai pesan yang baik untuk disampaikan kepada masyarakat umum.

Televisi dan *youto be*membawa kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan sehari–hari. Hal ini disebabkan karena salah satu pengaruh psikologi seakan–akan bisa menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah–olah hanyut dalam keterlibatan pada suatu kisah atau suatu peristiwa yang ditayangkan di televisi melalui salah satu program acara sinetron.Karena sinetron bersifat seri atau bersambung kisahnya, membuat rasa

penasaran yang berlebih sehingga pengaruh yang diberikan sangat kuat, karena membuat penonton penasaran ingin mengetahui cerita tersebut.

Pada saat ini sinetron dijadikan sebagai strategi dalam berdakwah, menyebarkan nilai-nilai islami sebab-akibat. Nilai-nilai berbakti kepada kedua orang tua dipertontonkan secara gamblang sesuai dengan apa yang ada didalam al-Qur'an dan Hadits. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi. Sinetron yang mempunyai *genre* menarik, tidak membosankan dan dikemas dengan penyampaian yang lugas akan menarik banyak penonton. Dari berbagai macam sinetron yang menceritakan kehidupan sehari–hari seperti: Dunia Terbalik, Kuasa Illahi, Jodoh Wasiat Bapak, dan masih banyak yang lainnya.

Peneliti lebih memilih "Representasi Birrul Walidain Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu" yang ditayangkan di ANTV. Walaupun sinetron yang lain ada yang lebih baik untuk diteliti. Namun demikian penelitilebih tertarik dengan representasi birrul walidain dalam menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu. Selain kisahnya yang berbeda-beda setiap episodenya, sinetron tersebut juga memiliki nilai islami yang patut untuk dilihat dan berintropeksi dengan diri sendiri.

Sinetron Jodoh Wasiat Bapak adalah sinetron horor, supernatural, komedi, dan drama. Sebelumnya sinetron Jodoh Wasiat Bapak bernama Jodoh Pengantar Jenazah, yang ditayangkan di ANTV dan tayang setiap hari pukul 21.00 WIB. Seperti pada episode 479 yang berjudul Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu, menceritakan pasangan

suami istri Dedi dan Wiwit yang mengangkat seorang anak bernama Cantika. Anak yatim berumur 8 tahun yang ditemukan di jalanan oleh Dedi. Cantika sering mendapatkan perlakuan buruk dari Wiwit. Bukannya diasuh dengan baik dan diberikan pendidikan yang layak dengan menyekolahkannya, Cantika malah di suruh bekerja sebagai tukang sol sepatu. Bahkan makan pun tidak diberikan dengan layak, sering kali hanya diberikan tulang ikan bekas Wiwit. Dedi, tukang sol sepatu yang menemukan dan mengangkat Cantika sebagai anak tak sanggup mengimbangi dominasi sang istri Wiwit. Karena rasa sayangnya terhadap Cantika, Dedi menyekolahkan Cantika secara diam–diam. Meskipun kehidupannya sendiri susah. Dia tidak pernah tahu bahwa Cantika sering diperlakukan dengan kasar oleh istrinya[6].

Penderitaan anak tiri yang mendapatkan siksaan baik mental maupun fisik menjadi pengalaman sekaligus mimpi buruk bagi Cantika. Ibu Wiwit merasa Cantika hanya menambah beban hidupnya. Dia sering menyakiti Cantika dan melarang Cantika bersekolah. Ibu Wiwit meninggal karena tersedak duri ikan dan menjadi hantu yang sering menangis. Namun, Cantika tak pernah menaruh dendam dan rasa benci terhadap ibu tirinya tersebut. Meski kerap disakiti dan diperlakukan dengan kasar, Cantika masih menyayangi ibu yang telah mengangkatnya sebagai anak. Dedi, bapaknya sangat mensyukuri kejadian tersebut dan mengambil hikmah, bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasannya[7].

Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ini mempunyai konsep sederhana yang dikemas secara apik, sedikit tidak masuk akal, kocak namun didalamnya memberikan manfaat ataupun pesan yang baik untuk dilakukan dan direnungkan. Disamping cerita yang rumit

[6] https://www.viva.com. Diakses Rabu 04 Februari 2018.22.32 WIB.
[7] https://www.viva.com. Diakses Rabu 04 Februari 2018.22.32 WIB.

yang dialami oleh seorang tokoh, ada unsur komedi yang terkemas secara apik, dan terkesan tidak membosankan. Pesan moral dalam cerita, dapat dijadikan cermin bagi diri kita untuk berkaca dan intropeksi diri serta menghindari hal–hal yang membuat kita terjerumus kedalamnya dan mengakibatkan hidup kita yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana representasi birrul walidain dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak episode Derita Anak yatim Penyemir Sepatu yang ditayangkan di ANTV. Maka peneliti membuat judul "Representasi Birrul Walidain dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak yatim Penyemir Sepatu".

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka defini operasional ini adalah:

1. Representasi

   Menurut kamus besar bahasa indonesia, representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, perwakilan[8]. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tersebut[9]. Di dalam

[8]Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 538.

[9]Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011). hlm. 20.

teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi.

Representasi diidefinisikan sebagai penggunaan tanda–tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik[10]. Dari tanda-tanda tersebut dapat diartikan sebagai segala sesuatu misalkan warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain yang mempresentasikan sesuatu yang lain[11].

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran tingkah laku, ataupun ucapan yang menunjukkan kepatuhan dan baktinya kepada kedua orang tua. Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang ada dalam sinetron Jodoh wasiat Bapak episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu, terutama tanda-tanda birrul walidain pada tokoh Cantika. Berupa ucapan, tingkah laku yang ada dalam *scene* sinetron tersebut, terutama tokoh Cantika dan ibu Wiwit.

2. Birrul Walidain

Birrul walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebaikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua[12]. *Birrul Walidain* dalam bahasa indonesia adalah berbakti kepada kedua orang tua. Secara umum kita diperintahkan taat kepada orang tua. Wajib taat kepada kedua orang tua baik yangdiperintahkan itu sesuatu yang wajib, sunnah atau mubah. Demikian pula bila

[10]Rosyid Rochman Nur Hakim. Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak).*Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). hlm. 1

[11]Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*……hlm. 6.

[12]Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2001). hlm. 147.

orang tua melarang dariperbuatan yang haram, makruh atau sesuatu yang mubah kita wajib mentaatinya. Lebih dari itu, kita juga wajib mendahulukan berbakti kepada orang tua dari pada perbuatan wajib kifayah dan sunnah[13].

Orang tua adalah segala-galanya untuk seorang anak, mulai dari melahirkan, mendidik, dan membimbing seorang anak agar menjadi lebih baik.Bentuk *birrul waldain* terbagi menjadi 2 jenis yaitu, *birrul walidan* ketika orang tua masih hidup, dan *birrul walidain* ketika orang tua kita sudah meninggal dunia[14]. Berikut ini adalah bentuk-bentuk birrul walidain[15]:

a. Mentaati segala perintah orang tua
b. Berbakti dan merendahkan diri di hadapan orang tua
c. Menerima Keadaan Orang Tua apa adanya
d. Selalu mendoakan keduanya
e. Melupakan kesalahan dan kelalaiannya

3. Sinetron Jodoh wasiat Bapak: Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu

Sinetron dalam bahasa Inggris disebut, *soap opera* (sabun opera), sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela*. Sinetron adalah kepanjangan dari sinema elekronik. Sinetron pada umumnya menceritakan kehidupan sehari–hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Dalam penelitian ini sinetron menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seseorang dan keluarganya.

[13]Birrul_Walidain_wikipedia_bahasa_Indonesia_ensiklopedia_bebas. Pdf. Diakses Pada Kamis, 15 Februari 2018 Pukul 13.48 WIB.

[14] Ahmad Soleh. Birrul Walidain Dalam Film *"9 Summers 10 Autumns"* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes). *Skripsi.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016). hlm. 24.

[15] *Ibid*..... hlm. 25.

Sinetron Jodoh Wsaiat Bapak ini merupakan salah satu contoh sinetron yang bernapafkan islami. Yang menceritakan kisah seorang tokoh dengan tema yang telah ditentukan. Melalui sinetron ini masyarakat bisa belajar dari kisah kehidupan orang lain agar menjadi yang lebih baik lagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut dapat diambil rumusan masalah yaitu "Bagaimana Representasi Birrul Walidain dalam Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu"?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan representasi dalam sinetron Jodoh Wasiat Bapak episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu.

2. Manfaat Penelitian

IAIN PURWOKERTO

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah wawasan keilmuan tentang komunikasi dan teknologi yang semakin maju.

2) Diharapkan menjadi pengetahuan bagi mahasiswa dakwah dan komunikasi akan respon dari sebuah program televisi yang bernafaskan islami.

b. Manfaat Praktis

1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang representasi birrul walidain dari program religi di sebuah stasiun televisi swasta.
2) Sebagai kontribusi kepada pimpinan redaksi dalam peningkatan kualitas program-program televisi.
3) Sebagai acuan bagi Mahasiswa IAIN Purwokerto untuk melakukan penelitian di bidang pertelevisian.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Afghan Hidayatullah mahasiswa IAIN Purwokerto, yang berjudul "Representasi Kekerasan dalam Film Jagal *The Act Of Killing* (Analisis Semiotik)". Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur–unsur kekerasan dalam film tersebut melalui *actions*.Persamaan dari penelitian ini adalah sama–sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek, makna representasi, dan subyeknya[16].

IAIN PURWOKERTO

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Soleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Birrul Walidain Dalam Film *9 Summer 10 Autumns* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes).Peneltian ini membahas tentang mengetahui bagaimana pesan birrul walidaindalam Film tersebut. Dan juga untuk mengetahui tanda-tanda birrul walidain dalam film tersebut melalui Tokoh Iwan yaitu : 1) mentaati segala perintahnya, kecuali dalam perkara maksiat; 2) berbuat yang baik dan wajar serta tidak

[16]Nur Afghan Hidayatullah. Representasi Kekerasan dalam Film *Jagal The Act Of Killing* (Analisis Semiotik). *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

berlebihan; 3) bersikap baik kepada kedua orang tua; 4) menjaga nama baik dan kemuliaannya; 5) memberi nafkah; 6) senantiasa mengunjunginya; 7) berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya. Persamaannya dengan skripsi ini adalah makna birrul walidain. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini adalah subyek, obyek penelitian, dan pendekatan analisis[17].

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rosyid Rochman Nur Hakim mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Representasi Ikhlas dalam Film "Emak Ingin Naik Haji" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)" penelitian ini menekankan pada konsep dan tanda–tanda orang ikhlas terlebih pada tokoh Emak yang menjadi tokoh utama dalam film tersebut.Bagaimana kehidupan sehari–hari tokoh Emak dalam menjalani hidup penuh dengan keikhlasan. Pesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Rosyid Rochman Nur Hakim adalah sama–sama menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dan penggunaan arti representasi.Perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan makna atau konsep yang diambil berbeda[18].

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maidzotun Hasanah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Makna Birrul Walidain Dalam Tiga Lirik Lagu Bertema Ibu". Pada penelitian ini fokus pada makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu yaitu "Doa Untuk Ibu" milik group band Ungu, lagu "Bunda" milik group band Geisha dan lagu "*Number One For Me*" milik Maher Zain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja makna birrul walidain yang ditemukan dari setiap bait yangmuncul dalam ketiga lirik lagutersebut. Persamaannya dengan penelitian ini adalah

[17]Ahmad Soleh. Birrul Walidain Dalam Film *9 Summer 10 Autumns* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes). *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

[18]Rosyid Rochman Nur Hakim.Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak). *Skripsi.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

penggunaan makna birrul walidain. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maidzotun Hasanah menggunakan analisissemiotika dua tahap Roland Barthes yang mengurai makna melalui makna denotasi dan kontasi[19].

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab pertama menguraikan Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan Landasan teori, Semiotika, Media Massa, Pengertian Dakwah,*Birrul Walidain*, dan Sinetron.

Bab ketiga menguraikan Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, dan metodologi Semiotik.

Bab keempat menguraikan Hasil Representasi Birrul Walidain, dan Pesan Moral yang disampaikan.

Bab kelima menguraikan Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

IAIN PURWOKERTO

[19]Maidzotun Hasanah. Makna Birrul Walidain Dalam Tiga Lirik Lagu Bertema Ibu. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Untuk menyimpulkan hasil penelitian ini, peneliti mengacu pada fokus permasalahan yang ada. Dengan melihat melalui berbagai pendekatan teori dan implementasinya terhadap objek penelitian. Peneliti mendapatkan beberapa bentuk representasi *Birrul Walidain* dalam Sinetron Jodoh wasiat Bapak Episode Derita Anak Penyemir Sepatu yaitu mentaati segala perintahnya, bersikap baik kepada orang tua, tidak mengungkapkan kekecewaan atau kekesalan, selalu mendoakan keduanya, dan melupakan kekesalan serta kelalaiannya.

B. Saran

Berikut ini adalah saran yang bisa diberikan peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak khususnya episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu. Saran-saran ini ditujukan oleh penulis kepada:

1. Pelaku Industri Sinetron

   Adapun saran terhadap para pelaku industri sinetron adalah untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kegiatan dakwah melalui sinetron dengan episode-episode yang lebih menarik dan pesan yang disampaikan lebih ringan khususnya yang bergenre religi. Lebih memperkaya khasanah keislaman, dengan ide cerita yang lebih menarik juga berbagai inovasi dalam pengemasan peristiwa.

IAIN PURWOKERTO

2. Masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan mampu lebih cerdas memilah tontonan yang sarat akan nilai-nilai yang bermakna. Dan harus cermat dalam memaknai isi pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah sinetron. Karena bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang sangat efektif yang sarat akan nilai moral bila mampu mencernanya dengan baik.

3. Mahasiswa

Untuk mahasiswa komunikasi, khususnya bagi para peneliti semiotika, diharapkan lebih memahami konsep semiotika itu sendiri. Karena semiotika kini telah menjadi bidang yang amat penting dalam kajian ilmu komunikasi. Dengan begitu diharapkan mahasiswa mampu memahami sehingga kedepan akan banyak hasil penelitian-penelitian semiotika yang berkualitas dan bermanfaat.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan beberapa proses yang peneliti tempuh. Usaha keras telah penulis lakukan agar mampu menghasilkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Penulis sadar masih banyak kekurangan yang dimiliki skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon taufik serta hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa merihoi segala amal baik hamba-Nya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Bina Usaha.

Aziz, Moh. Ali. 2004.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Burton, Graeme. 2017. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar IlmuKomunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Danesi, Marcel. 2011.*Pesan, Tanda, danMakna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.*Yogyakarta: Jalasutra.

Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

El Rais, Happy.2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

Rakhmat, Jalaluddin. 1998.*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riswandi. 2013.*Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saputra, Wahidin. 2010. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Pesan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sobur, Alex. 2002.*Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2016. *SemiotikKomunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012.*Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sulton, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tanzen, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011).

Tim Penyusun. *Pedoman Panduan Skripsi STAIN Purwokerto*. 2014. Purwokerto: STAIN Press.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.*Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.

Jurnal dan Skripsi:

Ahmad Soleh. Birrul Walidain Dalam Film *Summer 10 Autumns* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes). *Skripsi*. 2016. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Budi Irawanto. "Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-batas Marginalitas dalam Sinetron Bajaj Bajuri". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.3:1(Juni, 2006).

Frizky Yulianti. Komodifikasi Idealisme Feminisme Dalam Industri Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Beyonc6 "Run The World"). *Jurnal Ilmu Komunikasi*

Hasnita. Pesan Dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Semiotik). 2014. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin.

Mubasyaroh, Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 2014. Kudus: STAIN Kudus.

Nasriah, Siti. Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religius). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Makassar: UIN Alauddin.

Nur Afghan Hidayatullah. Representasi Kekerasan dalam Film *Jagal The Act Of Killing* (Analisis Semiotik). *Skripsi*. 2016. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rosyid Rochman Nur Hakim. Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak). 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber lain:

www.viva.co.id

Birrul_Walidain_wikipedia_bahasa_Indonesia_ensiklopedia_bebas.Pdf

https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube.

IAIN PURWOKERTO